

PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM UPAYA KHUSUS PENINGKATAN PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI (UP2PJK) DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

(Farmer Participation in Specialized Attempt Program to Increase Rice, Corn. and Soybean Production (UP2PJK) in Seputih Raman Subdistrict of Central Lampung Regency)

Rizka Shafira Triana, Kordiyana K Rangga, Begem Viantimala

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35141, Telp 082378276352, e-mail: rizka225@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the factors that associated with the level of farmer participation in UP2PJK program in Seputih Raman Subdistrict and the relationship between the level of farmer participation in UP2PJK program and rice productivity. Data of this research was collected on Agustus-September 2016. The respondents of this research were 83 of rice farmers who were chosen by simple random sampling method. The analytical methods used in this research were descriptive and quantitative methods. The result of this research shows that associating factors with the level of farmer participation in UP2PJK program were knowledge of the program, frequency of following extension activity, farmer motivation, and level of cosmopolitness. There was no relationship between the level of farmer participation and productivity of rice in UP2PJK program in Seputih Raman Subdistrict Central Lampung Regency.

Key words: participation, productivity, program

PENDAHULUAN

Menurut Adisasmita (2006), partisipasi adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Kementerian Pertanian telah menetapkan Program Upaya Khusus Pencapaian Swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai (UP2PJK) melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya dari Tahun 2014-2017 mendatang. Untuk menunjang program tersebut, petani harus berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan pembangunan pertanian tersebut. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu dalam suatu kegiatan sebagai anggota masyarakat. Menurut Soetomo (2006), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam

program pembangunan. Dengan adanya partisipasi petani dalam Program UP2PJK diharapkan produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Seputih Raman semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani yang dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, penelitian juga ditujukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dengan produktivitas usahatani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Seputih Raman memiliki produksi padi terbesar di Kabupaten Lampung Tengah, dan sebagian kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman sudah maju, dan merupakan kelas kelompok tani lanjut serta madya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah 486 orang anggota kelompok tani yang melaksanakan

program UP2PJK. Dari populasi tersebut jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 83 responden yang ditetapkan berdasarkan rumus Yamane yang dikutip dari Ridwan dan Kuncoro (2008). Metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari penelitian merupakan data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner yang kemudiandiubah menjadi data interval dengan menggunakan perhitungan metode MSI (*Method Successive Interval*). Data variabel yang diubah dengan menggunakan metode tersebut yaitu data tingkat pengetahuan tentang program, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan.

Variabel X yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK meliputi: tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang program, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan. Pengukuran variabel-variabel tersebut menggunakan teknik skoring dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 3 yang diklasifikasikan ke dalam tiga kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sedangkan untuk tingkat pendidikan formal dan frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan diambil dari data riil di lapangan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel 2011) dengan bantuan SPSS 21. Pertimbangan menggunakan analisis tersebut dikarenakan dalam penelitian ini akan dilihat hubungan antara kedua variabel yang diuji (Hadi, Effendi, Hasanuddin 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 83 orang petani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Responden dalam penelitian ini merupakan petani peserta dalam kegiatan program UP2PJK. Umur rata-rata responden adalah 46 tahun dan usia tersebut merupakan usia produktif. Rata-rata pengalaman berusahatani padi adalah 21 tahun. Status kepemilikan lahan petani 100 persen milik sendiri dan rata-rata luas lahan yang dimiliki adalah

sekitar 0,90 ha. Jumlah tanggungan keluarga responden sebanyak 4 orang. Pekerjaan sampingan yang dimiliki responden yaitu pekerjaan *on farm* sebanyak 54 orang dan pekerjaan *non farm* sebanyak 29 orang.

Untuk mengukur ketepatan kuesioner tentang variabel X dan variabel Y digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dari 34 pertanyaan, terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid dikarenakan ketiga pertanyaan tersebut mendapat nilai di bawah batas minimum korelasi. Pertanyaan yang tidak valid selanjutnya dikoreksi dan diperbaiki.

2. Deskripsi Variabel X

Tingkat Pendidikan Formal (X1)

Tingkat pendidikan formal adalah tahun sukses petani peserta program UP2PJK dalam menempuh pendidikan formal yang dihitung dalam satuan tahun berdasarkan lamanya mengikuti pendidikan formal. Pendidikan formal yang pernah diikuti petani dapat membantu petani dalam menyerap pengetahuan tentang program UP2PJK dan dengan mampu menerima dan mengadopsi teknologi, inovasi serta pembaharuan lain yang dapat meningkatkan kemampuan petani.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 32 orang (38,56%) berpendidikan SMP, 23 orang (27,71%) berpendidikan SMA, dan sisanya masing-masing 1 orang (1,20%) berpendidikan diploma dan S1. Pendidikan formal yang pernah diikuti responden dapat membantu responden dalam menyerap pengetahuan tentang program UP2PJK. Tingkat pendidikan formal petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pendidikan formal

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	26	31,33
SMP	32	38,56
SMA	23	27,71
Diploma	1	1,20
Sarjana	1	1,20
Jumlah	83	100,00

Tingkat Pengetahuan tentang Program UP2PJK (X2)

Tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK adalah pengetahuan yang dimiliki petani mengenai program UP2PJK dari pemerintah yang dilihat dari tujuan serta manfaat dari program UP2PJK. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK berada dalam klasifikasi sedang, artinya responden yang ikut dalam program UP2PJK sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik untuk mengetahui dan memahami tentang program UP2PJK baik dari inti kegiatan program, tujuan, maupun manfaat dari program UP2PJK itu sendiri. Secara rinci sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK dapat dilihat pada Tabel 2.

Frekuensi Mengikuti Kegiatan Penyuluhan (X3)

Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan adalah jumlah kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, khususnya penyuluhan tentang program UP2PJK selama satu kali musim tanam terakhir. Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan tentang program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 61 responden (73,49%). Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan di Kecamatan Seputih Raman dilakukan setiap bulan sebanyak empat kali. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Aula BP3K Kecamatan Seputih Raman atau di Balai Desa.

Ditinjau dari keadaan lapang, responden sangat antusias saat mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal itu karena responden mendapat banyak informasi atau pengetahuan tentang program UP2PJK dari budidaya padi yang baik, cara meminimalisir serangan hama, memperoleh benih unggul yang direkomendasikan dari pemerintah, serta bantuan alat mesin pertanian berupa pompa air, *rice transplanter*, *hand tractor*, dan *power sprayer* yang diberikan oleh pemerintah untuk dibagikan ke petani melalui gapoktan atau kelompok tani.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK

Selang (skor)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3,000–5,672	Rendah	20	24,10
5,673–8,345	Sedang	42	50,60
8,346–11,017	Tinggi	21	25,30
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 7,114 (Sedang)			

Tingkat Motivasi Petani (X4)

Tingkat motivasi petani adalah dorongan yang ada pada diri petani yang dapat menggerakkan atau membangkitkan petani agar mau mengikuti kegiatan program berdasarkan apa yang memotivasi dan siapa yang memotivasi petani dalam mengikuti kegiatan. Petani yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti program UP2PJK padi beranggapan dengan mengikuti kegiatan program UP2PJK dapat mensejahterakan diri mereka sendiri dan keluarganya. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar (38,56%) memiliki tingkat motivasi yang rendah, sebagian kecil (28,92%) memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam mengikuti program UP2PJK. Rata-rata tingkat motivasi petani dalam kegiatan program UP2PJK tersebut sebesar 4,418 dan berada di klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan para petani cukup termotivasi untuk mengikuti program UP2PJK karena dapat meningkatkan produksi, produktivitas, dan pendapatan dari usahatani padi yang dilakukan.

Tabel 3. Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan program UP2PJK

Selang (skor)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 1,33	Rendah	18	21,69
1,34 – 2,67	Sedang	4	4,82
2,68 – 4,00	Tinggi	61	73,49
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 3 (Tinggi)			

Tabel 4. Tingkat motivasi petani

Selang (skor)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2,000–3,751	Rendah	32	38,56
3,752–5,503	Sedang	27	32,53
5,504–7,225	Tinggi	24	28,92
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 4,418 (Sedang)			

Tingkat Kekosmopolitan (X5)

Tingkat kekosmopolitan adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan petani padi terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan ini dilihat dari frekuensi petani padi dalam mengadakan kontak dengan media informasi (koran, majalah, radio, dan televisi terkait dengan usaha peningkatan produksi padi) maupun dengan orang lain diluar lingkungan (PPL, dinas pemerintah atau tokoh masyarakat) selama atau dalam kurun waktu musim tanam terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (42,17%) memiliki tingkat kurang kosmopolit. Hal itu karena sebagian responden jarang mengadakan pertemuan anjungsana dengan tokoh masyarakat lain, dan sebagian responden lainnya tidak memanfaatkan media masa seperti televisi dan surat kabar untuk memperoleh informasi tentang usaha peningkatan produksi usahatani. Responden lebih memanfaatkan media elektronik sebagai sarana hiburan seperti menonton televisi dan mendengarkan musik, atau membaca berita di surat kabar tentang informasi di luar kegiatan pertanian. Secara rata-rata tingkat kekosmopolitan responden berada pada klasifikasi sedang yang dapat dilihat pada Tabel 5.

3. Tingkat Partisipasi Petani dalam Program UP2PJK

Variabel Y dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Menurut Mikkelsen (2003), ada dua makna partisipasi, yaitu: (1) Partisipasi transformasional yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi; dan (2) Partisipasi instrumental yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu.

Tabel 5. Tingkat kekosmopolitan

Selang (skor)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
7,514–10,702	Kurang Kosmopolit	35	42,17
10,703–13,891	Cukup Kosmopolit	32	38,55
13,892–17,078	Kosmopolit	16	19,28
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 11,683 (Cukup Kosmopolit)			

Partisipasi petani dalam program UP2PJK dilihat dari beberapa indikator yang mengacu pada teori Dwiningrum (2011) yaitu: 1) keikutsertaan petani dalam proses perencanaan program, 2) keikutsertaan petani padi dalam pelaksanaan program, 3) keikutsertaan petani padi dalam pengambilan manfaat program, dan 4) keikutsertaan petani padi dalam evaluasi program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman. Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini dilihat dari petani mengikuti rapat perencanaan program dan ketersediaan petani membantu dalam penyusunan dan pendataan Rencana Definitif Kelompok (RDK) atau Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), kesediaan petani dalam memberikan masukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam program UP2PJK.

Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program UP2PJK berada pada klasifikasi sedang. Petani sudah berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan program UP2PJK. Pelaksanaan program UP2PJK tersebut meliputi kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier, bantuan penyediaan alat dan mesin pertanian dari pemerintah dan penyediaan benih unggul, kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), dan peningkatan optimasi lahan.

Tingkat partisipasi petani dalam pengambilan manfaat program UP2PJK berada dalam klasifikasi tinggi. Artinya, petani sudah merasakan manfaat secara langsung dari kegiatan program UP2PJK yang telah dilakukan. Tingkat partisipasi pada tahap ini dapat diketahui dari ada tidaknya keuntungan secara ekonomi dan fisik yang didapat setelah semua tahapan pelaksanaan program terlaksana (Batubara, Effendi, Prayitno 2016), manfaat lain yang dirasakan oleh petani berupa manfaat bantuan dari pemerintah yaitu alat dan mesin pertanian dan pemberian benih unggul untuk menunjang kegiatan usahatani petani, kegiatan penyuluhan, serta pendampingan kerjasama dari berbagai pihak.

Tingkat partisipasi petani dalam penilaian atau evaluasi program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini dilihat dari petani yang sudah mempunyai kemauan dan kemampuan yang tinggi untuk ikut menilai atau mengevaluasi kegiatan program UP2PJK. Penilaian atau pengevaluasian tersebut meliputi kesesuaian jumlah benih unggul yang diberi oleh pemerintah kepada petani, kesesuaian alat dan mesin pertanian yang dipinjamkan oleh pemerintah kepada petani, serta

pendampingan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 83 responden sebanyak 47 responden (56,63%) tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK berada pada klasifikasi tinggi dan 4 responden (4,82%) berada pada klasifikasi rendah. Rata-rata tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman berada pada klasifikasi tinggi, artinya responden sudah mempunyai kemauan yang tinggi untuk ikut serta dalam semua kegiatan program dari perencanaan sampai penilaian atau evaluasi program UP2PJK. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dapat dilihat pada Tabel 6.

Produktivitas Usahatani Padi

Produktivitas usahatani padi adalah sejumlah keluaran total produksi per luas lahan yang diperoleh dari usahatani padi dalam satu kali musim tanam setelah melakukan program UP2PJK dan diukur dengan satuan ton/ha. Rata-rata produktivitas usahatani responden sebelum mengikuti kegiatan program UP2PJK yaitu sebesar 5,91 yang berada pada klasifikasi rendah. Secara rinci sebaran responden berdasarkan produktivitas usahatani padi petani sebelum mengikuti program UP2PJK dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa diperoleh 56 orang (67,47%) produktivitas usahatani padinya masuk ke dalam klasifikasi rendah dan 3 orang (3,61%) produktivitas usahatani padinya masuk ke dalam klasifikasi tinggi. Berdasarkan penelitian rata-rata produktivitas usahatani padi petani setelah mengikuti program UP2PJK berada dalam klasifikasi sedang yaitu sebesar 6,71 ton/ha, artinya, bahwa produktivitas usahatani padi responden cukup meningkat jika dibandingkan dengan produktivitas sebelum mengikuti program UP2PJK yaitu dengan rata-rata 5,91 ton/ha. Peningkatan produktivitas usahatani padi disebabkan karena sebelum adanya program UP2PJK, responden belum mengetahui dosis yang tepat untuk pemberian pupuk atau pestisida untuk lahan usahatannya, saat responden memutuskan untuk mengikuti kegiatan program UP2PJK, responden mendapatkan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan program UP2PJK dalam menunjang kegiatan usahatani. Sebaran responden berdasarkan produktivitas usahatani padi sesudah mengikuti program UP2PJK dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 6. Tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK

Interval (skor)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
32,679–43,930	Rendah	4	4,82
43,931–55,182	Sedang	32	38,55
55,183–66,432	Tinggi	47	56,63
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 55,720 (Tinggi)			

Tabel 7. Produktivitas usahatani padi petani sebelum mengikuti program UP2PJK

Interval (ton/ha)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4,00-6,00	Rendah	56	67,47
6,01-8,00	Sedang	24	28,92
8,01-10,00	Tinggi	3	3,61
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 5,91 (Rendah)			

Tabel 8. Produktivitas usahatani padi petani sesudah mengikuti program UP2PJK

Interval (ton/ha)	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4,00-6,66	Rendah	46	55,42
6,67-9,33	Sedang	33	39,76
9,34-12,00	Tinggi	4	4,82
Jumlah		83	100,00
Rata-rata = 6,71 (Sedang)			

Pengujian Hipotesis

Analisis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 21. Hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil pengujian hipotesis antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,663. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan nilai α sebesar 0,01, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan formal dan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dikarenakan terjadi pengelompokan data pada klasifikasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan formal responden berkelompok pada berpendidikan SMP (38,56%), sedangkan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK berkelompok pada klasifikasi tinggi (55,42%). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyanti, Gitosaputro, Yanfika (2015) yang menyatakan tingkat pendidikan formal berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani.

Tabel 9. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK

Variabel X	Variabel Y	Koefisien korelasi (r_s)	Sig (1-tailed)
1. Tingkat pendidikan formal		-0,048 ^m	0,663
2. Tingkat pengetahuan tentang program	Tingkat partisipasi petani dalam Program UP2PJK	0,452**	0,000
3. Frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan		0,686**	0,000
4. Tingkat motivasi petani		0,531**	0,000
5. Tingkat kekosmopolitan		0,537**	0,000

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99%

tn : Tidak nyata

Hasil pengujian hipotesis tingkat pengetahuan tentang program dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK diperoleh nilai signikansi sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai α sebesar 0,01 atau pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan tentang program dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Pengetahuan yang dimiliki responden terhadap program UP2PJK sudah cukup baik seperti pengertian tentang program UP2PJK, tujuan dari program UP2JK yaitu menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana pertanian dan meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) serta produktivitas pada lahan sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang program berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani.

Hasil pengujian hipotesis frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK diperoleh nilai signikansi sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai α sebesar 0,01 atau pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya terdapat hubungan yang nyata antara frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Berdasarkan data dari lapangan, intensitas kehadiran responden pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan rata-rata tergolong tinggi yaitu tiga sampai empat kali per bulan, artinya tingkat partisipasi responden padi sawah dalam program UP2PJK tinggi, hal ini karena materi penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaat dan sesuai

dengan kebutuhan responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian Badra (2011) yang menyebutkan bahwa frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani.

Hasil pengujian hipotesis tingkat motivasi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai α (0,01) atau pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya terdapat hubungan yang nyata antara tingkat motivasi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat motivasi petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Hasil pengujian hipotesis tingkat kekosmopolitan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai α (0,01) atau pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kekosmopolitan dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kekosmopolitan petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK.

Hubungan antara Tingkat Partisipasi Petani dalam Program UP2PJK dengan Produktivitas Padi

Analisis hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dengan produktivitas usahatani padi menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 21 yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Hasil pengujian hipotesis tingkat partisipasi petani dalam program UP2JK dengan produktivitas usahatani padi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,359. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan nilai α sebesar 0,1 atau pada tingkat kepercayaan 90 persen, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat partisipasi petani dalam UP2PJK dengan produktivitas usahatani padi. Hal ini dikarenakan terjadi pengelompokan data pada klasifikasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK berkelompok pada klasifikasi tinggi (56,63%), sedangkan produktivitas usahatani padi berkelompok pada klasifikasi rendah (55,42%). Hal ini disebabkan data tidak menyebar secara normal.

Tabel 10. Hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK dengan produktivitas padi

Variabel Y	Variabel Z	Koefisien korelasi (rs)	Sig (1-tailed)
Tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK	Produktivitas padi	-0,040 ^{tn}	0,359

Ditinjau dari keadaan di lapangan, produktivitas usahatani padi mengalami peningkatan sesudah mengikuti kegiatan program UP2PJK dari 5,91 ton/ha menjadi 6,71 ton/ha. Artinya, program UP2PJK tersebut telah memberikan dampak positif terhadap usahatani padi yang dijalankan oleh responden dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK adalah tingkat pengetahuan tentang program UP2PJK, frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat motivasi petani, dan tingkat kekosmopolitan, sedangkan tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam program UP2PJK. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dengan produktivitas usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
 Badra VM. 2011. Partisipasi petani padi sawah dalam program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

Batubara RH, Effendi I, dan Prayitno RT. 2016. Partisipasi masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*:4 (1):111-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index/JIA/article/view/1221/1118>. [19 Mei 2017].
 Dwiningrum SIA. 2011. *Desentralisasidan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
 Hadi AR, Effendi I, dan Hasanudin T. 2013. Peranan kader pemberdayaan masyarakat desa dan partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *JIIA*:1(1): 66-72. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/133/137>. [31 Maret 2017].
 Mikkelsen B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
 Ridwan dan Kuncoro EA. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
 Siegel S. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan*. PT. Gramedia. Jakarta.
 Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
 Widyanti E, Gitosaputro S, dan Yanfika H. 2015. Kebutuhan dan partisipasi masyarakat dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*:3 (2): 195-202. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1039/944>. [31 Maret 2017].
 Wijaya Y. 2010. Partisipasi petani dalam program kemitraan (kemitraan antara petani jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.